

**PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Azizah
NIM: 113111136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 113111136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 November 2015

Pembuat pernyataan,



Nur Azizah

NIM: 11311136



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2014-2015**

Nama : Nur Azizah
NIM : 113111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Sekretaris,

Dr. Hj. Lilit Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP. 19720928 199703 2 001

Penguji I,

Dr. Shodiq, M.Ag.
NIP. 19681205 199405 1 003

Penguji II,

Muslam, M.Pd
NIP. 19660305 200501 1 001

Pembimbing I,

Mursid, M. Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

Pembimbing II,

Dr. Ruswan, M.A.
NIP. 19680424 199303 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Nama : **Nur Azizah**
NIM : 113111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Mursid, M. Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Nama : **Nur Azizah**
NIM : 113111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Ruswan, M. A

NIP. 19680424 199303 1 004

ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WELERI KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Penulis : Nur Azizah

NIM : 113111136

Skripsi ini membahas tentang Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri, hal ini di latar belakang dengan maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, penggunaan narkoba, sex bebas hingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya Integrasi nilai - nilai pendidikan karakter pada anak remaja, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene mempunyai tujuan untuk membentuk akhlakul karimah.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Weleri?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Weleri. SMA N 1 Weleri dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. datanya diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi, dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi, dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, *small discussion*, *reading aloud*, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Temuan tersebut memberikan acuan untuk evaluasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter yang *akhlakul karimah*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para penegak risalahnya hingga yaumul akhir.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Mursid M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ruswan, M.A selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
4. Ayahanda tercinta Bapak Sumat dan ibunda tersayang Ibu Rumisih, yang telah senantiasa mendukung dan dengan tulus mendo'akan serta memberi semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
5. Saudara-saudaraku tersayang Sulis Tyaningsih, Widiyaningrum, Harwono, keponakan tersayang Alifah dan Daffa yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam mencari ilmu yang InsyaAllah bermanfaat.

6. Sedulur – sedulur di [KPT]beta , dan rekan – rekan di Racana Walisongo, yang selalu memberikan kenangan terindah dalam perkembangan organisasi di kampus.
7. Sahabat-sahabatku Jurusan Pendidikan Agama Islam D, Pesma Al-hamra, Kos 41 bu Yuli, kos Purwoyoso bapak Muchid, Tim PPL SMKN 3 Semarang 2014 dan KKN posko 19 2014 yang memberikan kenangan terindah serta pelajaran berharga.
8. Segenap pendidik, peserta didik, dan karyawan SMA N 1 Weleri yang telah bersedia menerima dan membantu penulis mengadakan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 16 November 2015

Penulis,

Nur Aziziah
NIM: 113111136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Nilai.....	12
2. Pendidikan Karakter	13
3. Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Penanaman Nilai – nilai pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berfikir	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 WELERI.

A. Gambaran Umum	50
1. Tinjauan historis	50
2. Letak Geografis	53
3. Organisasi dan Kepengurusan	53
4. Pendidik dan Tenaga kependidikan	54
5. Peserta Didik	56
6. Sarana dan Prasarana	57
7. Kurikulum	58
8. Evaluasi	59
B. Kegiatan Belajar di SMA N 1 Weleri	60
1. Kegiatan awal	61
2. Kegiatan Inti	61
3. Kegiatan Akhir	63
C. Faktor pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai – nilai Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri	63
D. Analisis Penanaman Nilai – nilai Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri	66
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 1 Weleri

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Materi Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dilahirkan dengan fitrah Tauhid yang murni, Allah SWT menciptakan manusia dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan, Allah SWT menerangkan dalam QS. Ar-Rum 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. ar-Rum/30:30)”.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadits:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه²

¹Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid 6, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1990), hlm. 236 – 237.

²Ahmad Ibn Ali Ibn Majah, *Fathul Bari*, (Ttmpt: Darul Fakir, TTh.), hlm. 246.

Dalam hadits dijelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, ia akan menjadi kaum Nasrani, Yahudi, Majusi tergantung bagaimana orang tua serta lingkungan yang mendidiknya.

Ada dua faktor utama yang dapat membuat anak tumbuh dalam iman yang hak, berhiaskan diri dengan etika Islam, dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan personal. Dua faktor tersebut adalah pendidikan Islam yang utama dan pendidikan lingkungan yang baik. Jika dua faktor tersebut terpenuhi, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.³

Pada kenyataannya pendidikan agama pada saat ini lebih dikesampingkan dibandingkan dengan pengaruh lingkungannya, yang terkadang cenderung lebih banyak ke arah negatif. Dampaknya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya untuk beribadah semakin menurun. Apalagi dikalangan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat dikatakan masa mencari jati diri, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang dapat berdampak pada kesehariannya baik dari segi moral hingga pada ketaatannya dalam menjalankan ibadah. Pada kenyataannya di usia remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah dijatuhi

³Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa',1981), hlm. 42-43.

hukuman apabila tidak menjalankan ibadah karena sudah masuk umur (*baligh*).

Fungsi pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas sangatlah penting. Karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan mempengaruhi kebudayaan kita. Melalui Pendidikan Agama Islam sebagai benteng yang dapat memelihara dari kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan Agama Islam dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka.⁴

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, yang terlihat dari perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai atau melakukan tindak asusila. Mengenai tindak asusila ini, betapa sedihnya ketika mendengar kabar beberapa pelajar tertangkap karena melakukan adegan intim layaknya suami istri, merekamnya lantas

⁴Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.261.

mengedarkannya melalui internet. sungguh prihatin mendapati kenyataan ini.⁵

Tindak asusila yang dilakukan oleh sebagian remaja sebagaimana tersebut semakin membuat angka-angka aborsi juga meningkat. Hal ini didukung beberapa hasil penelitian bahwa terdapat 98% mahasiswa Yogyakarta melakukan seks pra nikah mengaku pernah melakukan aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta kasus pertahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10- 30 % adalah para remaja. Artinya ada 230 ribu sampai 575 ribu remaja puteri yang diperkirakan melakukan aborsi setiap tahunnya.

Sumber lainnya juga menyebutkan, tiap hari 100 remaja melakukan aborsi dan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahun. Selain itu survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada akhir 2008 menyatakan, 63 % remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pranikah. Dan para pelaku seks dini itu meyakini, berhubungan seksual satu kali tidak menyebabkan kehamilan. Berdasarkan dari data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2008 saja jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32 % nya adalah pelajar dan mahasiswa. Sungguh amat memilukan. Orang tua manapun pasti akan menangis, merintih dan menjerit, menyaksikan buah hati mereka melakukan tindakan yang amat memalukan serta mencoreng nama baik keluarga.⁶

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 10-11.

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 9-10.

Dengan melihat hal tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Krisis budi pekerti memang tidak dapat hanya diselesaikan melalui pendidikan saja, akan tetapi mereka hidup secara nyata di lingkup keluarga dan masyarakat, namun dengan demikian lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya.

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar.

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai – nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai – nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai – nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral.

Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang.

Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai – nilai karakter guna membentuk *insan kamil*.

Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang – orang yang bermoral (berakhlak yang baik) selalu bertakwa kepada Tuhannya dalam seperti dalam QS. At- Tahrim 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S.at-Tahrim/66:9).

Dari ayat diatas jelas ditegaskan bahwasanya pendampingan sangatlah penting. Melihat dari beberapa kejadian saat ini yang berakibat pada merosotnya moral, rasa solidaritas

⁷Imam Jalalud-din Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru Offset), hlm. 2489-2490.

dan lainnya menjadikan nilai – nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan.

Dalam agama ada ajaran – ajaran yang dilakukan oleh pemeluknya. Begitu pula oleh agama Islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan ada pula larangan untuk dilaksanakan, itu semua ada semata – mata hanya untuk beribadah kepadanya. Seperti dalam QS. Al- Dzariyat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. adz-Dzariyat / 51:56)

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana setiap agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menjadikan umat-Nya memiliki perilaku – perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.⁸

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁸Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan – Pesan Al –Qur’an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 89.

berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.

Pada masa kemerdekaan, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua*, adalah membangun bangsa, dan *ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir

⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*,.. hlm. 11-12.

itu terbukti harus diupayakan terus – menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan Kebangsaan Indonesia.¹⁰

Dengan melihat tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu cerdas dalam ranah intelektual dan emosional yang mana telah dirumuskan menjadi delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat Atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.¹¹

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Weleri merupakan sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, yang mana telah diketahui dalam kurikulum 2013 aspek kompetensi kelulusannya tidak hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul penelitian **PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN**

¹⁰Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.1.

¹¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11-13.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 WELERI TAHUN AJARAN 2015 / 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut : bagaimana proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri, Kabupaten Kendal, tahun ajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 1 Weleri

b. Guru

Memberikan pengetahuan dan evaluasi tentang penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 1 Weleri.

c. Peserta Didik

Memberikan pemahaman peserta didik akan pembentukan karakteristik yang baik guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional.

d. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk mengetahui penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 1 Weleri, kaitannya sebagai acuan menindak lanjuti perilaku siswa, serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya terpaku pada peningkatan kognitif saja melainkan meningkatkan pada emosional atau sikap yang akan menjadi karakteristik peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Nilai

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai dalam hal ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, et al., mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.

¹WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain – lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai – nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).³

2. Pendidikan karakter

Mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki – kali maupun perempuan, seperti yang dijelaskan dalam kitab *ta'lim muta'alim* yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة⁴

“Mencari ilmu hukumnya fardu a’in bagi setiap orang muslim baik laki – laki dan perempuan”.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter...* hlm. 56-59.

⁴ Terj. *Ta'lim muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, T.th) hlm. 11.

Dengan demikian setiap muslim mempunyai kewajiban mencari ilmu, hakikatnya ilmu mencakup banyak hal baik ilmu sosial, alam hingga ilmu – ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk membaca dan mengingat kebesaran-Nya.

Jalur pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jenjang masing – masing.

*“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth”.*⁵ dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perkembangan, pemeliharaan, penanaman, serta proses. Dari semua kata tersebut berarti bahwa pendidikan menerapkan perhatian terhadap kondisi dari pertumbuhan.

Sebelum mengacu pada pendidikan karakter terlebih dahulu yang perlu dipahami adalah pengertian dari karakter, menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, berperilaku, bersikap, bertabiat, dan berwatak.”⁶

⁵ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), hlm. 10.

⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm.19.

Sedangkan perilaku atau akhlak menurut Imam al Ghazali:

فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية⁷

“Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan”.⁸

Seperti yang dikutip dari Tadzkiroatun musfiroh, karakter mengacu pada “serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).⁹

Disamping itu Imam Ghazali juga mengatakan:

فأن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجملة الحمودة عقلا وشرعا
سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وأن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة
سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا شينا¹⁰

“ketika perilaku yang muncul merupakan perilaku yang baik secara akal dan syara’ maka dinamakan dengan akhlak yang baik, ketika yang muncul perilaku yang buruk maka dinamakan akhlak yang buruk”.

⁷ Al – Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al – Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin* Juz III, (Beirut: Dar al Khutub al – Ilmiah, T.th) Hlm. 58.

⁸ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 32.

⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*,..2011, hlm.19

¹⁰ Al – Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad al – Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin* Juz III,.. Hlm. 58.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai – nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.¹¹

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹² Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.¹³

¹¹Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*,...2011, hlm.18

¹² *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), hlm.12.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter* ...hlm.76

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar – akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas.

Moralitas mengandung beberapa pengertian, antara lain: adat – istiadat, sopan santun dan perilaku. Budi pekerti berisi nilai – nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.¹⁴

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai – nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.20 – 21.

- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat/Komunikatif
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab¹⁵

Daniel Goleman yang terkenal dalam bukunya *Multiple Intelligence*, dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban...hlm.43-44.*

- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self – discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli), dan
- i. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman yang dikutip dari buku *Pembelajaran Nilai – Karakter* oleh Sutarjo Adisusilo, akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak. Lebih lanjut mengatakan bahwa pendidikan nilai harus dimulai di rumah, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, diterapkan secara nyata dalam masyarakat¹⁶

Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik dapat melalui:

- a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar – benar berharga dan bernilai.

Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter ...*hlm. 79 – 80.

melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.¹⁷

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.¹⁸

c. Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

Uswatun hasanah “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”.¹⁹ Ini akan lebih mengena melalui orang – orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Firman Allah SWT:

¹⁷ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010, hlm. 36 - 37

¹⁸ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010 , hlm 38- 39

¹⁹ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010, hlm 40.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah (Q.S. Al Ahzab 21).”²⁰

Sebagai contoh ketika anak tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik begitu pula sebaliknya ketika ia berada di lingkungan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut.²¹

Dari ketiga proses pembentukan perilaku atau karakter tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik. Pada dasarnya “setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antar sesama muslim dengan muslim, maupun antar muslim dan non muslim. Demikian pula berbuat

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 102.

²¹ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ...2010, hlm 40- 41.

toleran, menepati janji, sportif, kerja sama, pemurah dan lain sebagainya.²²

Sedangkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan yaitu, prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip tentunya nilai – nilai karakter harus terintegrasikan ke dalam kurikulum sehingga mampu difahami dan dapat dipraktikkan dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah, yaitu:

- a. Sekolah / madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter ke seluruh warga sekolah.
- b. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya:
 - 1) pengajaran tentang nilai – nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan
 - 2) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan
 - 3) seluruh komponen sekolah / madrasah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.

²² Moh. Rifai, *Ahlak Seorang Muslim*, suntingan dari Muhammad al Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Semarang, : CV Wicaksana, 1986), hlm. 68.

c. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro sosial.²³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam praktiknya dapat dipahami sebagai “proses belajar mengajar”. Sedangkan Agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang Ilmu Agama islam.²⁴

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba ialah: bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam. Dengan pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai – nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam.²⁵

HM. Arifin menyatakan sebagai berikut:

²³Abdul Majid, dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.111-112.

²⁴Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 227 – 228.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 9.

- a. Pendidikan suatu usaha untuk membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *resultant* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati – hati berdasarkan pandangan dan pikiran – pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan – kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang hidup berkembang dan tumbuh yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.
- b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan pada nilai – nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai – nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai – nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses *ikhtariyah* yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu usaha *ikhtariyah* tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba - coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan

- teori – teori kependidikan yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah pedagogis.
- c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.
 - d. Ruang Lingkup Kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih – benih amaliyah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai – nilai amaliyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah – kaidah ilmu kependidikan.
 - e. Teori – teori, hipotesa dan asumsi – asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan – bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an, Al – hadis maupun *qaul* ulama.²⁶

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 22 – 23.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Pada mulanya ajaran Islam mempunyai visi dan misi, visi ajaran islam yaitu:” memengaruhi umat manusia agar jiwa, perasaan dan pola pikirannya berubah sesuai ketentuan Allah dan Rasul-Nya, sehingga seluruh aspek kehidupannya dapat berubah ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian, visi Islam adalah membawa rahmat bagi seluruh alam”. Sedangkan misinya yaitu:” mengangkat harkat dan martabat manusia, mempersatukan dan mendamaikan kehidupan manusia, mengeluarkan manusia dari kehidupan gelap gulita, mencerdaskan kehidupan manusia, mengubah kehidupan yang tercela menuju ke kehidupan beradab, dan menyempurnakan akhlak mulia, serta mencegah manusia dari berbuat kerusakan dimuka bumi.²⁸

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2006), hlm. 6.

²⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 112.

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan langkah awal untuk mendidik peserta didik dengan pokok – pokok ajarannya untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya akan tetapi juga cerdas dalam spiritual keagamaan serta diimbangi dengan kecerdasan emosionalnya terhadap lingkungan.

Tantangan pendidikan agama Islam di zaman sekarang selain menghadapi pertarungan ideologi – ideologi besar dunia akan tetapi menghadapi beberapa kecenderungan, menurut Daniel Bell yang dikutip dari buku Abuddin Nata, Kapita selekta Pendidikan Islam Isu – isu Kontemporer tentang pendidikan Islam, di era globalisasi saat ini keadaan dunia ditandai oleh lima kecenderungan sebagai berikut.

Pertama kecenderungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. Kedua, kecenderungan fragmentasi politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Ketiga, kecenderungan penggunaan teknologi canggih (*sophisticated technology*) khususnya Teknologi Komunikasi dan Informasi (TKI) seperti komputer. Keempat,

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.78

kecenderungan *interdependency* (kesaling tergantungan), yaitu suatu keadaan dimana seseorang baru dapat memenuhi kebutuhannya apabila dibantu oleh orang lain. Kelima, kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan (*new colonization in culture*) yang mengakibatkan terjadinya pola pikir (*mindset*) masyarakat pengguna pendidikan, yaitu dari semula mereka belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik dan psikisnya, berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.³⁰

Institusi pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia saat ini ada dua yaitu pesantren dan madrasah, akan tetapi dengan adanya era globalisasi ini kedua institusi ini menghadapi realitas yang jauh lebih kompleks dari masa – masa sebelumnya. Dengan adanya globalisasi ini berdampak ke berbagai bidang baik dalam konteks sosial, politik, ekonomi dan budaya. Tak luput pula pada konteks pendidikan, terlihat dari swastanisasi sejumlah perguruan tinggi negeri, sehingga dapat mengurangi bahkan menghambat peluang anak – anak untuk menimba ilmu di lembaga – lembaga favorit. Selain itu globalisasi

³⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu–Isu Konteporer tentang pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14 – 17.

juga sebagai penyebab merosotnya moralitas anak bangsa khususnya dikalangan pelajar.³¹

Era globalisasi dengan berbagai kecenderungan dan tantangan zaman melahirkan paradigma baru dalam pendidikan, visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, peserta didik, pendidik dan lainnya tengah mengalami perubahan besar. Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang dapat memberikan jawaban dari berbagai tantangan tersebut dengan melakukan penelitian dan pengembangan serta terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam.³²

Pada saat ini tentunya pendidikan Islam semakin dibutuhkan, mengingat sains dan teknologi tidak dapat memecahkan problema masyarakat modern secara tuntas. Mereka membutuhkan bantuan agama yang menawarkan nilai – nilai kemanusiaan, persaudaraan, toleransi, persahabatan, keseimbangan, moralitas, spiritualitas dan lain – lain. Era globalisasi ini memperlihatkan fenomena kesadaran manusia tentang perlunya kembali kepada agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan masyarakat modern di era globalisasi.

³¹Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 121-122.

³² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu – Isu Konteporer tentang pendidikan Islam*, 2013... hlm.18.

Demikian pula ketika masyarakat kembali kepada agama, maka agama yang mereka butuhkan adalah agama yang *problem solver*, agama yang mencerahkan, aktual, kontekstual, membawa misi perdamaian, agama yang menjadi pilar penyelamatan kebudayaan dan peradaban dunia. Oleh karena itu perlu adanya upaya melakukan peninjauan ulang (*review*), dan refleksi secara kritis dan jernih terhadap seluruh komponen pendidikan Islam. Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, sarana prasarana, manajemen dan lainnya harus direformulasi dengan tuntutan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai – nilai universalitas ajaran islam.³³

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia yaitu mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama ditanamkan sejak kecil sehingga menjadi suatu bagian dari kepribadiannya sehingga dapat mengatur atau mengontrol tingkah laku, menolong dalam menghadapi kesukaran sehingga seseorang yang mengerti agama akan menghadapi berbagai permasalahan dengan selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk menentramkan batin.³⁴

³³ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 300 – 301

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 21-22

ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.³⁵

4. Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana keduanya menjadi suatu kesatuan utuh guna mewujudkan generasi yang *berakhlakul karimah*.

Penanaman yang diinginkan merupakan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter yang konstruktif yang dapat dimaknai sebagai suatu upaya penanaman yang menghasilkan kontribusi baru (untuk sains dan atau agama) dalam hal ini yaitu nilai – nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang tidak bisa diperoleh jika keduanya terpisah.³⁶

Sekarang ini muncul tuntunan baru, yaitu keahlian *transdisipliner*. Dalam paradigma integritas transdisipliner, yaitu

³⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*hlm.25

³⁶ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2005), hlm. 19.

diperlukannya ilmu – ilmu humaniora berkonsultasi pada aqidah (terutama), perlunya ilmu sosial berkonsultasi pada akhlak, dan sains serta teknologi berkonsultasi terutama pada syariah.³⁷ Dengan melihat hal tersebut dapat dikaitkan dengan integrasi nilai – nilai pendidikan karakter kedalam pendidikan agama Islam yang mana nilai – nilai pendidikan karakter dipadankan ke dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Penulis mengartikan Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai proses menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar tentang kepercayaan dan cara hidup orang atau masyarakat Islam terutama pada akhlaknya.

Dengan demikian nilai – nilai pendidikan karakter mampu tertanam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari pelaku proses tersebut yaitu baik pendidik maupun peserta didik, pendidik yang melakukan persiapan hingga proses pengajaran sampai dengan melakukan pengevaluasian begitu pula pada peserta didik yang memberikan efek balik dari proses tersebut.

Pada proses perencanaan seperti dilihat dari bagaimana pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang telah

³⁷ Abuddin Nata, dkk, Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.182.

dirancang sedemikian rupa. Pada saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik ikut berperan aktif dengan menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter didalamnya, Sehingga akan diperoleh hasil melalui kegiatan evaluasi. Yang mana evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terorganisasikan dalam sistem yang tersusun dari: ”Subyek (pelaku) pendidikan pengajaran yaitu guru dan murid, tujuan, materi, alat dan metode, evaluasi”.³⁸

Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan memasukkan atau memadukan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan tidak menutup kemungkinan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, hingga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini di fokuskan pada Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam DI SMA NEGERI 1 Weleri tahun pelajaran 2015/2016. Dari sini dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak penelitian yang mengacu pada integrasi

³⁸Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 147.

nilai – nilai pendidikan karakter , untuk mencari data pendukung dan dalam rangka untuk mengetahui secara luas tentang hal tersebut, peneliti berusaha memaparkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan tema tersebut diantaranya:

1. Skripsi karya Ainul Mustofiyah Hidayati (093111016) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “*Penanaman Nilai – Nilai pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun 2013-2014*”. Dalam skripsinya menekankan pada proses penanaman nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode – metode yang lebih memahamkan peserta didik dalam proses pembelajaran, diantaranya metode pemahaman, penalaran, nasihat, latihan perbuatan, serta keteladanan.³⁹
2. Skripsi karya Akhmad Ayub (093111017), mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: “*Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak melalui Mata pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*”. Dalam skripsi ini menekankan pada menerapkan pokok – pokok pembelajaran nilai – nilai

³⁹ Ainul Mustofiyah Hidayati (093111016), *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun Ajaran 2013-2014*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

keagamaan melalui seni bela diri melalui aspek – aspek yang terdapat didalamnya, yaitu, terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan oleh Pencak Silat Setia Hati Terate (PSHT) atau yang disebut dengan panca dasar : persaudaraan, olah raga, bela diri, Kesenian, dan kerohanian, yang kemudian disinkronisasikan dengan akhlak Islam dengan upaya-upaya, proses, strategi, pendekatan serta pengembangan aspek – aspek.⁴⁰

3. Skripsi karya Muhammad Luthfin Najib (073111131), mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul: *“Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam, di dalam skripsi ini membedah dua buku dan menganalisis nilai – nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam buku tersebut.*⁴¹
4. Skripsi karya Amat Munir (103111008) mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan Judul: *“Internalisasi Nilai – Nilai*

⁴⁰ Akhmad Ayub (093111017) , *Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

⁴¹ Muhammad Luthfin Najib (073111131), *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

Keagamaan Kepada Siswa kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang”. Di dalam skripsinya berisi tentang analisis penghayatan nilai – nilai keagamaan seperti Aqidah, Syariah dan akhlak, pada peserta didik jurusan keagamaan.⁴²

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk akhlak mulia, yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih berorientasi kepada proses pembinaan potensi yang ada dalam peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat –sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai – nilai karakter yang baik.

Pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis (meyakini telah ada konsep yang akan dijadikan rujukan karakter),tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Penciptaan konteks (komunitas belajar) yang baik, dan pemahaman akan konteks peserta didik (latar belakang dan perkembangan psikologi) menjadi bagian dari pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter tidak hanya mencerdaskan anak dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi, dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi dengan mendidik akhlak

⁴² Amat Munir (103111008), *Internalisasi Nilai – Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014).

anak. Sehingga anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Doni Koesoema dalam bukunya mengungkapkan bahwa untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada anggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus – menerus. Tujuan jangka panjang ini tidak hanya sekedar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang saling mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus – menerus antara idealisme, pilihan sarana dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Mansur Muslich menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk desain yang dapat dilakukan dalam pemrograman pendidikan karakter yang efektif. *Pertama*, berbasis sekolah, desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan murid sebagai pembelajar. *Kedua*, berbasis kultur sekolah, desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik. *Ketiga*, desain pendidikan karakter berbasis komunitas, dalam mendidik

komunitas sekolah tidak berjuang sendiri, melainkan masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara. Juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Lebih lanjut Doni A. Kusuma mengajukan lima metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan tujuan utama pendidikan Islam yang menciptakan *Insan Kamil* yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak mulia baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, sesama makhluk maupun dengan lingkungan sekitar dapat terwujud. Sehingga dapat menjadikannya insan yang paripurna dimata Allah SWT, begitu pula harapan besar dari lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Weleri terhadap peserta didik yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut, yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader – kader harapan bangsa ,yang memiliki kompetensi dan kecerdasan intelektual dengan diiringi akhlak mulia.⁴³

⁴³ Niam Pathul Hadi (103111081), *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*,(Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014), hlm. 62 – 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang – orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Phenomenological research is a strategy of inquiry in which the researcher identifies the essence of human experiences about a phenomenon as described by participants understanding the lived experiences marks phenomenology as a philosophy as well as a method, and the prosedur involves studying a small number of subjects through extensive and prolonged engagement to develop patterns and relationship of meaning.²

Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya.

¹ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm. 13

Pemahaman diperoleh melalui analisis dari berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi – situasi dan peristiwa – peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide – ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.³

Peneliti akan menganalisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait proses pembelajaran hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai – nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Weleri.

Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang – orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Weleri yang berdiri pada tanggal 9 Oktober 1982 melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0298/0/1982. Alamat sekolah terletak di Jl. Bahari No. 17 Weleri Kabupaten

³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 94.

Kendal. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di SMA Negeri 1 Weleri masih menggunakan Kurikulum 2013 yang berkonsep pada pendidikan karakter.

Adapun waktu penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2015 sekitar awal bulan September sampai pertengahan Oktober 2015.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen – dokumen.⁴

Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya, kepala sekolah yang memiliki gagasan pertama mengenai penanaman nilai – nilai karakter, siswa dan guru pendidikan agama Islam yang menjadi pelaku langsung dalam prose pembelajaran, serta karyawan SMA Negeri 1 Weleri sebagai informan untuk melengkapi gambaran umum SMA Negeri 1 Weleri.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter terutama pada mata pelajaran pendidikan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

Agama Islam. Yang mana peneliti akan mencari data dari sumber data yang terkait mengenai permasalahan yaitu penanaman pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 yang akan diteliti dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁵ Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya, pada dasarnya hanya melakukan pengamatan.⁶ Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2008), hlm. 203.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm.204.

Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri.

b. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan – hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing – masing pihak dapat menggunakan saluran – saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁷

dalam metode interview ini penulis akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Weleri, untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, khususnya tentang integrasi nilai – nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* jilid 2, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.217-218.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen. “Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data – data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama”.⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen – dokumen SMA Negeri 1 Weleri Kendal, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (tata usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan – peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interval pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal dan

⁸Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 73

reliabilitas pada aspek konsistensi, serta objektivitas pada aspek naturalis.

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Adapun macam – macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada uji keabsahan melalui *triangulasi*. *triangulasi* dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.⁹ yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 294.

Pada penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamat yang mana dilakukan untuk mendalami apa yang telah didapatkan. “bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatannya”.¹⁰

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan – temuan hasil penelitian, hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik – teknik yang tepat.¹¹

*Data analysis in qualitative Research is a process of categorization, description, and synthesis. Data reduction is necessary for the description and interpretation of the phenomenon under study.*¹²

Dalam hal ini analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mengkategorikan, mendeskripsikan dan mensintesis. Yang mana hasil data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah ”upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

¹⁰Nusa Putra, dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34.

¹¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 171.

¹² William Wiersma, *Research Methods in Education*, (United States of America: Allyn and Bacon), hlm.218.

mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Model Miles and Huberman, yaitu *data reduction* (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok), *data display* (membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).¹⁴

Pada akhirnya analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.¹⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, angket, catatan lapangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 337.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 281.

dan dokumen, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁶

Dalam hal ini penulis hanya mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan pelaksanaan integrasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta – fakta yang ada.

Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum , memilah hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, Networks, chart, atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. ¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*...hlm.338-345.

BAB IV
INTEGRASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA N 1 WELERI

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

SMA Negeri 1 Weleri didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0298/0/1982. Alamat sekolah di Jl. Bahari No.17 Weleri Kab. Kendal.

SMA N 1 Weleri didirikan di tanah yang dibeli oleh pemerintah tepatnya didaerah pemukiman warga yaitu desa Karanganom.¹

Perkembangan SMA Negeri 1 Weleri pada awal didirikan banyak mengalami kendala dan hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang merupakan unsur vital kelangsungan hidup sebuah Institusi Pendidikan. Bantuan atau dropping alat-alat atau bahan pelajaran dari pemerintah serta dana pengelolaan dan pembiayaan rutin belum dapat diterima karena SMA Negeri 1 Weleri belum terdaftar dalam Daftar Isian Proyek (DIP), namun kondisi tersebut tidak menghalangi usaha keras dan niat penyelenggara pendidikan SMA Negeri 1 Weleri karena semua

¹ Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 7 Oktober 2015

komponen sekolah dan hubungan masyarakat sekitar berperan dalam pembangunan SMA Negeri 1 Weleri.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Weleri hanya memiliki 3 kelas I dengan jumlah Siswa sebanyak 120 siswa. Pada tahun ajaran 2010 – 2011 SMA Negeri 1 Weleri memiliki 3 kelas Paralel terdiri dari 20 rombongan belajar dari jumlah siswa dengan jumlah siswa sebanyak 721 siswa. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Weleri adalah :

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Suparno, SH. | Tahun 1982 - 1984 |
| 2. Drs. Mudjiman | Tahun 1984 - 1989 |
| 3. Muchtomi, BA. | Tahun 1989 - 1992 |
| 4. Sugijono, BA. | Tahun 1992 - 1998 |
| 5. Muhadi, SH | Tahun 1998 - 1999 |
| 6. Drs. Sutopo | Tahun 1999 - 2002 |
| 7. Dra. Ani Prabandari | Tahun 2002 - 2009 |
| 8. Siswanto, S.Pd | Tahun 2009 - 2010 |
| 9. Dwianto, S.Pd. M.Si | Tahun 2010 - 2010 |
| 10. Asari, S.Pd | Tahun 2010 – 2011 |
| 11. Sunarto, S.Pd, M.Pd | Tahun 2011 – 2012 |
| 12. Yuniasih, S.Pd, M.Pd | Tahun 2012 – 2014 |
| 13. Budiman | Tahun 2014 - 2015 |
| 14. Noor M Abidun S.Pd, M.Si | Tahun 2015 sampai
sekarang ² |

² Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 7 Oktober 2015

Visi SMA N 1 Weleri adalah “mewujudkan manusia berbudi pekerti luhur dan berprestasi unggul yang berwawasan lingkungan”, yang didukung dengan misinya yaitu:

- a. Memberikan pembinaan mental, spiritual, dan karakter secara terpadu.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya positif
- c. Memberikan layanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
- e. Menyediakan wahana pengembangan diri melalui Bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.
- f. Memberikan pendidikan dan pelatihan vokasional untuk bekal hidup siswa.
- g. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar dan lembaga lain.
- h. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi secara internal dan eksternal.
- i. Menuju sekolah adiwiyata mandiri

Visi dan Misi tersebut berdampingan dengan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Mewujudkan perilaku, akhlak mulia dan pribadi luhur.
- b. Mewujudkan kehidupan akademis dengan budaya positif.
- c. Meningkatkan kecerdasan.
- d. Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Membekali ketrampilan dan kecakapan hidup mandiri.
- f. Mempersiapkan lulusan diatas standar kompetensi.

- g. Mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.
- h. Menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerja sama secara internal dan eksternal.
- i. Mewujudkan sekolah hijau yang berbasis konservasi lingkungan.³

2. Letak Geografis

SMA N 1 Weleri terletak di Jl. Bahari No.17 Weleri Kab. Kendal, Ds. Karangnom Kec. Weleri. Sekolah ini bertempat di lingkungan perkampungan warga, yang berbatasan dengan Kab. Batang yaitu berbatasan dengan Kec. Gringsing. Meskipun letak sekolah ini didaerah perbatasan namun sekolah SMA N 1 Weleri sudah mempunyai nama besar di jajaran sekolah menengah atas khususnya di Kab. Kendal.⁴

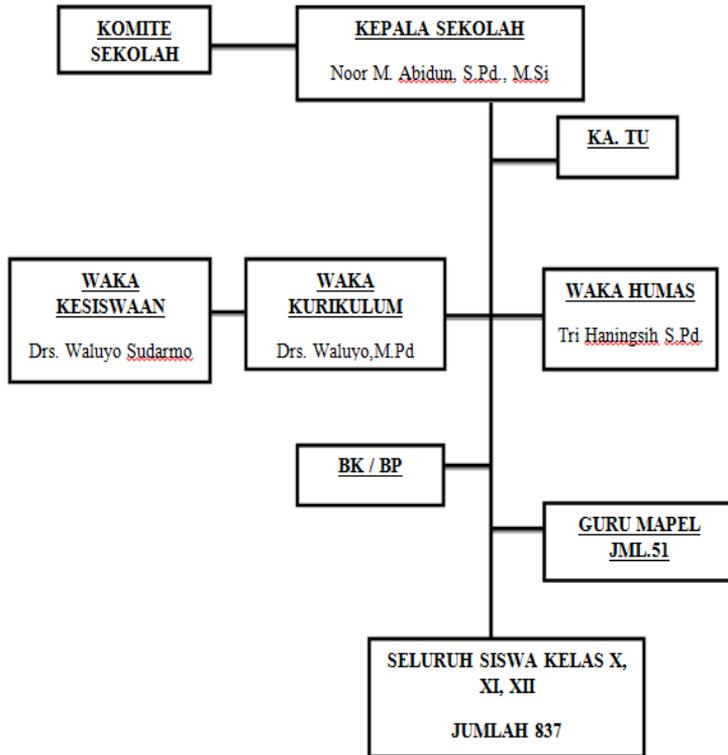
3. Organisasi dan kepengurusan

SMA N 1 Weleri merupakan sekolah yang didirikan pemerintah sehingga struktur kelembagaanya seperti struktur kelembagaan sekolah negeri pada umumnya. Struktur organisasi dan kepengurusan sebagai berikut:

³Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 12 Oktober 2015

⁴ Dokumentasi SMA N 1Weleri pada tanggal 7 Oktober 2015

STRUKTUR ORGANISASI SMA N 1 WELERI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA N 1 Weleri

4. Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik SMA N 1 Weleri bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi,

pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan SMA N 1 Weleri. sesuai dengan Standar Pendidik dalam PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

Lebih spesifiknya kedudukan tenaga pendidik atau guru sebagai tenaga profesional yang bertujuan “untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, pasal 6 tentang guru dan dosen.⁵

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMA N 1 Weleri sebanyak 67 orang yang terdiri dari, 51 orang pendidik dan 16 Orang tenaga kependidikan.⁶

Kegiatan guru yang penulis amati diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelajaran guru menjadi teman yang baik bukan menjadi guru yang ditakuti oleh peserta didiknya.

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama islam*,(Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014). Hlm. 190.

⁶ Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 14 Oktober 2015

- b. Guru menjalin hubungan dengan wali murid (berkomunikasi) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diluar kelas atau sekolah.
- c. Guru disini bertugas sebagai pengamat yang melakukan interaksi antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan lingkungan (teman, proses pembelajaran)
- d. Peran guru dalam proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai tauladan atau model, melakukan evaluasi dan melaksanakan perencanaan.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut disamping seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, maka seorang guru juga harus memiliki sifat – sifat tertentu, yang mana dengan sifat – sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

5. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMA N 1 Weleri tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 845 siswa, dengan perincian:

- a. Jumlah siswa kelas X MIA terdiri dari 66 peserta didik putra dan 136 peserta didik putri, sedangkan kelas X IIS terdiri dari 32 peserta didik putra dan 65 peserta didik putri.

- b. Jumlah siswa kelas XI MIA terdiri dari 66 peserta didik putra dan 131 peserta didik putri, sedangkan kelas XI IIS terdiri dari 46 peserta didik putra dan 50 peserta didik putri.
 - c. Jumlah siswa kelas XII IPA terdiri dari 61 peserta didik putra dan 109 peserta didik putri. Jumlah peserta didik kelas XII IPS terdiri dari 27 peserta didik putra dan 56 peserta didik putri.⁷
6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di SMA N 1 Weleri sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan keadaan gedung di SMA N 1 Weleri permanen dan milik sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Weleri antara lain:

- a. Terdapat 27 ruang kelas yaitu: 6 kelas X Mia, dan 3 kelas X IIS, 6 kelas XI MIA dan 3 kelas XI IIS, 6 kelas XII MIPA, dan 3 kelas XII IPS.
- b. Terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah ruang, ruang guru, ruang komputer, UKS, Koperasi, kantin, gudang, toilet, parkir guru dan siswa, taman.
- c. Terdapat tempat penunjang pembelajaran diantaranya: perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Fisika, Lab. Kimia, Lab. Bahasa, lapangan basket / tenis, lapangan Volley, lapangan bola, lapangan Atletik, BKLLK, kebun Adiwiyata, Mushola beserta tempat wudhu

⁷ Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 14 Oktober 2015

- d. Ruang penunjang kegiatan ekstra kurikuler, seperti sanggar pramuka, markas PMR, ruang OSIS dan MPK, ruang jahit dan ruang musik.

7. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di SMA N 1 Weleri adalah sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana sudah berjalan selama 3 tahun ini. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Di SMA N 1 Weleri program semester maupun program tahunan yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, Monitoring, evaluasi dan validasi oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dalam program pembelajaran baik program semester maupun tahunan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat di dalam KI1, KI2, KI3 dan KI4, sehingga dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapannya baik dalam metode yang digunakan maupun medianya.

Proses penerapannya melalui tahapan – tahapan seperti pemanasan – apersepsi (tanya jawab), eksplorasi (mencari atau memperoleh informasi), konsolidasi pembelajaran (negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru),

pembentukan sikap dan perilaku (pengetahuan diproses menjadi nilai, sikap dan perilaku), penilaian formatif.⁸

8. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMA N 1 Weleri dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lupa mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil pembelajarannya akan tetapi proses pembelajarannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi atau merespon pembelajaran yang berlangsung.⁹

Karena SMA N 1 Weleri menerapkan kurikulum 2013 maka proses evaluasi ataupun dilakukan setiap kali pertemuan, penilaian yang dilakukan baik dalam bentuk tes

⁸E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2014),hlm.103.

⁹ Observasi proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 22 Oktober 2015 pada kelas X IIS 1

maupun non tes.¹⁰ Tidak hanya itu evaluasi juga dilakukan saat ujian, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan positif atau perilaku terpuji di kehidupan sehari – hari.

B. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri

Pembelajaran aktif di SMA N 1 Weleri berlangsung selama lima hari sesuai dengan peraturan yang baru yaitu lima hari waktu kerja yaitu setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, yang diawali pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.15 WIB. Di SMA N 1 Weleri jumlah pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak tiga orang yang mana ketiganya mengampu kelas sesuai pembagian dari pihak sekolah (wakil kepala sekolah bagian kurikulum).

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikhususkan pada kelas X yang diampu oleh bapak A.Mudhofir. setiap pembelajaran terdapat tahapannya yang selalu disisipi nilai – nilai pendidikan karakter yang ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa tahap meliputi:

¹⁰Dokumentasi SMAN 1 Weleri pada tanggal 14 Oktober 2015

1. Kegiatan awal

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik meminta peserta didik untuk mengambil air wudhu dan dilanjutkan dengan shalat sunah dhuha berjamaah. Hal tersebut sering dilaksanakan pada kelas yang terjadwal pagi yaitu jam ke1 hingga 4.¹¹

Pada awal kegiatan pendidik memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husnah secara bersama – sama kemudian dilanjutkan dengan tadarus sesuai dengan ayat – ayat terkait pembelajaran pada waktu itu. Misalnya Pada minggu pertama setelah ujian tengah semester ini masuk dalam materi berbagi ilmu dan pengetahuan ayat yang terkait dalam pembelajaran yaitu QS. At Taubah 122.

Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan tercapai, kemudian pendidik menanyakan materi yang pernah diajarkan. ¹²

2. Kegiatan inti

¹¹ Observasi proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 22 Oktober 2015 pada kelas X IIS 1

¹² Observasi proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 20 Oktober 2015 pada kelas X MIA 1

Pada kegiatan inti pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman, dan dua anak maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya mengikuti *homestay* di Salatiga di rumah Mrs. Keren, hal tersebut merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah, kedua peserta didik dengan antusias menceritakan pengalamannya selama di sana dengan penuh ekspresif.

Peserta didik yang lain mendengarkan cerita yang disampaikan dengan seksama dan sekali – kali menimpali temannya yang berada di depan dengan bercandaan tetapi tidak keluar dari pembahasan yang disampaikan.

Selanjutnya guru menanyakan pendapat peserta didik yang lain mengenai cerita pengalaman yang disampaikan oleh kedua temannya di depan. Dan menanyakan kaitannya dengan materi pertemuan kali ini, setelah terkumpul beberapa pendapat kemudian dikembalikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan menurutnya.

Kemudian guru menanyakan penugasan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan isi kandungan dari QS. At Taubah 122, mencari tahu manfaat dan contoh perilaku dari mempelajari ayat terkait, dan mencari biografi dari tokoh – tokoh terpelajar. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan teman – teman secara bergantian dan sesuai dengan kelompok masing – masing hingga kelompok

terakhir, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan sekaligus bertanggung jawab menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari teman sebaya.

Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan dari materi terkait, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta didik terlihat sangat antusias untuk bertanya sekaligus berpendapat perihal materi yang telah dipelajari pada saat itu.¹³

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pendidik kembali menegaskan tentang pentingnya menuntut ilmu serta mengamalkannya. Kemudian dilanjutkan doa dan pendidik mengucapkan salam sebaliknya peserta didik menjawab salam dengan serentak. Setelah usai tidak lupa para peserta didik yang kebanyakan adalah anak putra bersalaman dengan mencium tangan pendidik.¹⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri

Upaya Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor

¹³ Observasi proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 20 Oktober 2015 pada kelas X MIA 1

¹⁴ Observasi proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 20 Oktober 2015 pada kelas X MIA 1

pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang - undang pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya.¹⁵

Kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari – hari, pemberian yang dilakukan pun tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya.¹⁶

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai - nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya seperti yang dituturkan kepala sekolah SMA N 1 Weleri bapak Noor M. Abidun S.Pd, M.Si. sebagai berikut:

1. Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, yang telah menempuh pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan dan penataran, baik yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah.

¹⁵Wawancara dengan bapak Subakir guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII pada tanggal 20 Oktober 2015

¹⁶Wawancara dengan bapak Moh.A. Mudhofir guru pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal 20 Oktober 2015.

2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
3. Tersedianya media pembelajaran yang baik.
4. Kondisi anak, yang semangat, antusias dan siap belajar.¹⁷

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1. Latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah
2. Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda – beda.¹⁸
3. Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.¹⁹
4. Pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut

¹⁷ Wawancara dengan bapak Noor Moh Abidun, Kepala Sekolah SMA N 1 Weleri pada tanggal 22 Oktober 2015.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Kasianto, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas XI, dan XII pada tanggal 20 Oktober 2015

¹⁹ Wawancara dengan bapak Subakir, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII pada tanggal 20 Oktober 2015.

aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.²⁰

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

D. Analisis Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri

Melihat dari visi, misi, dan tujuan serta kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Weleri, sekolah ini sangat memperhatikan nilai – nilai karakter apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang secara tidak langsung nilai – nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan secara langsung dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian nilai – nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan masa depannya.

Secara umum, penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu mensisipi nilai – nilai pendidikan karakter.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam proses

²⁰ Wawancara dengan bapak Moh A. Mudhofir, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal 20 Oktober 2015.

pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha seorang guru untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman terhadap berbagai macam kondisi pembelajaran yang berbeda – beda. Hal ini berkenaan dengan materi, materi yang terangkum di dalam kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana yang digunakan proses pembelajarannya, hingga evaluasi.

Proses Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1Weleri sudah terlihat optimal dengan di dukung adanya kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai – nilai pendidikan karakter telah disisipkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan secara eksplisit sudah tercantum ke dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) di dalamnya sudah tertuang empat kompetensi inti yang masing– masing mempunyai spesifikasi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai. Seperti halnya di dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis peroleh dari bapak Mudhofir diantaranya terdapat penanaman yang dilakukan melalui metode *Reading Aloud* (membaca dengan keras) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pertanyaan – pertanyaan, dan merangsang terjadinya diskusi.

Tabel 4.1
Analisis Materi Pembelajaran

No	Materi Penanaman Nilai – nilai Karakter dalam Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Kesesuaian	
			Sudah	Belum
1	Membaca al –Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	Reading Aloud dan simulasi berpasangan	√	
2	Memahami pentingnya berbagi ilmu dan pengetahuan	<i>Small discussion, informan Research, demonstrasi</i>	√	
3	Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul	Modeling <i>the way</i>	√	

	Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)			
--	--	--	--	--

Dengan melihat dokumen rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya materi yang akan disampaikan telah dirancang dengan terstruktur, dengan merencanakan penggunaan media dan metode yang telah disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut pada awal sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang diterapkan oleh pendidik secara garis besar yaitu memauai pemahaman, pembiasaan serta tauladan.

Contoh proses penanaman pada tahap pelaksanaan diantaranya yaitu: sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik membiasakan diri untuk melakukan shalat sunah dhuha secara berjamaah maupun sendiri, hingga masuk ke dalam pembelajaran yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa, hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter tentang religi atau keagamaan. Dengan

melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.

Adapun Nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Keimanan / Religius

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai Ketuhanan atau ajaran agama.

Pada praktiknya sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan ibadah shalat dhuha, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, termasuk kebiasaan diluar pembelajaran yaitu seluruh warga SMA N 1 Weleri yang membiasakan untuk melakukan ibadah shalat wajib dhuhur secara berjamaah.²¹

2. Kejujuran dan mandiri

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. ”faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Orang yang berakal

²¹ Observasi pembelajaran SMA N 1 Weleri pada tanggal 7 sampai 28 Oktober 2015.

pasti mengerti bahwa jujur itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong.’²²

Allah berfirman pad QS. Al Ahzab 70:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Yakni perkataan yang tidak menyalahi.²³

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya pada saat penugasan peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri – sendiri pekerjaannya. Sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri, dan adapula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika ditegur ataupun diingatkan oleh pendidik peserta didik tersebut langsung mengurungkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan UTS (Ujian Tengah Semester) kemarin

²²Lani Octavia, dkk, *pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren*, (Jakarta: renebook, 2014), hlm. 238.

²³*Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 22.

peserta didik dituntut untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.²⁴

3. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai. Sebagaimana di Al Qur'an juga dijelaskan dalam QS. Al – Baqarah 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ط

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”²⁵

Pada dasarnya manusia tidak perlu dipaksa untuk memeluk dan menjalankan agama, karena agama yang dijalankan dengan tidak sukarela akan mendorong manusia pada kemunafikan.

SMA N 1 Weleri merupakan sekolah negeri yang peserta didiknya terdiri dari beraneka ragam agama walaupun mayoritas beragama Islam, hal tersebut tidak langsung menyudutkan peserta didik non muslim untuk bergaul.

Sikap toleransi pada proses pembelajaran yaitu ketika peserta didik yang beragama non muslim tidak ada

²⁴ Observasi di SMA N 1 Weleri pada tanggal 7 sampai 30 Oktober 2015.

²⁵ Lani Octavia, dkk, *pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren*, 2014... hlm. 90.

jam agama sehingga pendidik menawarkan untuk tetap di kelas atau menunggu di perpustakaan, begitu pula jika materi yang disampaikan bersifat global terkadang peserta didik yang beragama non dipersilahkan untuk ikut mendengarkan sekaligus diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat. Dengan demikian sikap peserta didik yang lain akan tetap saling menghargai tanpa harus saling memaksakan kehendak.²⁶

4. Disiplin

Kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada anak yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling).

5. Kerja keras

Kerja keras dalam hal ini terlihat dari semangat bersungguh – sungguh untuk mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik dan warga SMA N 1 Weleri.

²⁶Wawancara dengan bapak Moh A. Mudhofir, guru Pengampu Pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal 20 Oktober 2015.

6. Kreatif

SMA N 1 Weleri menggunakan kurikulum 2013 secara tidak langsung pendidik mempunyai kesempatan untuk mendesain metode dan media sekreatif mungkin, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal terlihat pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan oleh pendidik tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi 1 sampai dengan 2, pemilihan metode pun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta melihat kondisi dari peserta didik.²⁷

7. Demokratis

Walaupun di kelas sikap demokrasi tidak begitu kentara akan tetapi bisa dikatakan hal tersebut diintegrasikan seperti halnya pada saat pembelajaran ada sesi dimana setiap peserta didik mempunyai hak yang sama mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan menanggapi pendapat, hal tersebut sama halnya dengan prinsip dari demokrasi.

8. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu pada setiap peserta didik terlihat pada saat dimana pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya, peran aktif peserta didik sangat terlihat

²⁷ Observasi pembelajaran pada tanggal 20 Oktober 2015

dengan sebagian besar peserta didik bertanya dengan mengesampingkan ego dan rasa malu.

9. Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi

Semangat Kebangsaan dan cinta tanah air tidak begitu terlihat pada saat proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut terintegrasi secara langsung karena penggunaan kurikulum 2013. Dari K1 dan K2 sehingga penerapannya pada pembelajaran KI3 dan KI4, konsep dari cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada zaman dahulu dengan berusaha memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, jika zaman sekarang tentunya dengan menuntut ilmu sebaik mungkin dan mengamalkannya dengan sesama. dengan demikian mereka akan terpacu untuk meningkatkan prestasinya. Pada saat sesi diskusi ada salah seorang peserta didik yang aktif dan sangat antusias dengan memberikan pendapat – pendapatnya serta mengikuti pembelajaran dengan baik, pendidik mengapresiasi dengan memberikan *reward* dengan memberikan nilai tambah serta menjadikan contoh akan tetapi juga memberikan batasan dan tanggung jawab agar peserta didik tersebut menjadi lupa diri, yaitu untuk mengajak dan membantu temannya dalam belajar. Pendidik memberikan motivasi pada setiap pertemuan pembelajaran.

10. Cinta damai

Agama Islam mencintai perdamaian, seperti halnya kasih sayang bagi seluruh alam. Dengan belajar pendidikan Agama Islam sejenak peserta didik diingatkan kembali akan hakikatnya hidup di dunia semata – mata hanya untuk menyembah atau beribadah kepada Allah. Mengingatkan untuk selalu berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* dan agar saling menghargai setiap orang yang ada disekitarnya, walaupun berbeda agama, ras, etnik atau yang lainnya.

11. Gemar membaca

Gemar membaca terlihat pada saat pertemuan pembelajaran peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, karena pendidik telah meminta agar peserta didik membekali diri dengan belajar terlebih dahulu, yaitu dengan membaca baik buku cetak pribadi yang sudah ada ataupun mencari informasi dan referensi lain di perpustakaan dan lainnya.

12. Kepedulian

“Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, di samping diperintah untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga diperintahkan untuk menjaga hubungan dan

hak sesamanya”.²⁸ Contoh sederhana terlihat pada proses pembelajaran yaitu ketika setiap kelompok bergantian untuk menyampaikan hasil diskusinya, yaitu pendidik menegur dan mengingatkan jika setiap peserta didik masih ada yang berisik dan tidak mendengarkan maka nasib kelompok yang sedang maju akan berdiri selama mereka belum tenang. Hal tersebut membuat peserta didik lainnya langsung terdiam dan memperhatikan temannya.²⁹

c. Tahap pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes.

Pengevaluasian dengan cara tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi. Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

²⁸ Lani Octavia, dkk, *pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren*, 2014... hlm.169.

²⁹ Observasi pembelajaran pada tanggal 20 Oktober 2015.

E. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan akal yang dikaruniakan kepadanya, agar manusia dapat belajar dan membaca kebesaran Allah yang ada disekelilingnya. Akan tetapi sesempurnanya ciptaan Allah tidaklah melebihi sang penciptanya, disisi lain manusia juga memiliki banyak kekurangan.

Seperti pepatah yang mengatakan tak ada gading yang tak retak, dalam melakukan penelitian ini pun, peneliti mengalami beberapa kesulitan yang dapat menghambat proses penelitian.

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Waktu penelitian terpotong dengan adanya UTS (Ujian Tengah Semester) dan *class meeting*, sehingga harus menunggu kurang lebih 1 minggu untuk melakukan observasi.
2. Memerlukan waktu dan tenaga yang *extra*, karena tempat penelitian jauh dari domisili peneliti saat ini.
3. Hari efektif pembelajaran selama 5 hari jam kerja, sering bertabrakan dengan jadwal peneliti sehingga tidak dapat memantau secara terus menerus berurutan waktunya.
4. Media dokumentasi yang masih kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Weleri, Kendal. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri tahun ajaran 2015 – 2016 secara umum dilakukan secara optimal, setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai – nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter, proses penanaman yang dilakukan melalui beberapa metode saintifik seperti *reading aloud*, *small discussion*, yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, serta suri tauladan yang baik dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pevaluasian.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, ditujukan kepada seluruh warga SMA N 1 Weleri baik dalam bidang pendidikan (pendidik) maupun non pendidikan, seluruh civitas akademik hendaknya ikut bergerak aktif dalam

mengembangkan dan mensukseskan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter, sehingga menjadi tugas bersama untuk menciptakan dan memajukan generasi penerus bangsa yang berkarakter serta *berakhlakul karimah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran AFEKTIF*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- al-Ghazali, Al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Beirut: Dar al Khutub al – Ilmiah, T.th.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2006.
- Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din, Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru Offset),.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Laksana, 2011.
- Ayub, Akhmad (093111017), *Internalisasi Nilai – Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014.

- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bagir, Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication, 2009.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York : Macmillan, 2004.
- Hadi, Niam Pathul 103111081), *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayati, Ainul Mustifiyah 093111016), *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun Ajaran 2013-2014*, Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014.
- Koesoema A., Doni 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Majah, Ahmad Ibn Ali Ibn, *Fathul Bari'*, Ttmpt: Darul Fakir, TTh.
- Majid, Abdul, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Cet.7, Yogyakarta: Rake Sarashin, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muliawan, Jasa Unggul, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2014.
- Munir, Amat, 103111008), *Internalisasi Nilai – Nilai Keagamaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MAN 1 Kota Semarang*, Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014.
- Najib, Muhammad Luthfin, 073111131), *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam*, Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2014.
- Nasirudin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Group, 2010
- Nata, Abuddin, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu – Isu Kontemporer tentang pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____, *Sosiologi Pendidikan Islam*, PT. Grafindo Persada, 2014.
- _____, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Octavia, Lani, dkk, *pendidikan Karakter Berbasis Tradisi pesantren*, Jakarta: renebook, 2014.
- Purwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rifai, Moh., *Akhlaq Seorang Muslim*, suntingan dari Muhammad al Ghazali, *Khuluqul Muslim*, Semarang,: CV Wicaksana, 1986
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta 2008
- Sukamadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.

- Terj. *Ta'lim Muta'alim*, Kudus: Menara Kudus, T.th
- Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid 6*.1990. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cetakan 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2002.
- Trianto, *Pengantar Penelitian pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ulwan, Abdullah Nashih 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa'.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wibowo, Agus 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta.
- Wiersma, William, *Research Methods in Education*, United States of America: Allyn and Bacon..
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi: Pesan – Pesan Al –Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip Dokumentasi (catatan lapangan)
Lampiran 5	Struktur Organisasi
Lampiran 6	Rekapitulasi Jumlah Siswa
Lampiran 7	Akademik kalender
Lampiran 8	Program Tahunan, Program Semester Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 9	Biodata Responden
Lampiran 10	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 11	Surat Ijin Riset
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 13	Transkrip Ko-Kulikuler
Lampiran 14	Piagam KKN
Lampiran 15	Sertifikat Lulus OPAK
Lampiran 16	Ijazah KMD
Lampiran 17	Dokumentasi

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala sekolah
 - a. Latar belakang berdirinya SMAN 1 Weleri
 - b. Kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Weleri
 - c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana.
 - d. Sumber pembiayaan dan sistem penggalan dana
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain? Alasannya?
 - b. Aspek apa yang ditekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - c. Materi atau hal apa yang diterapkan dalam pembelajaran pai untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter?
 - d. Apakah yang menjadi tujuan diterapkan materi dan metode atau langkah yang menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?
 - e. Bagaimana upaya pendidik menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?
 - f. Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI
 - g. Apa saja yang menjadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

- h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?
- i. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran?
- j. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam?
- k. Apakah ada komunikasi antara pendidik dan wali murid, serta peserta didik mengenai integrasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

- Judul Skripsi : Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri tahun ajaran 2015 /2016
- Pedoman wawancara dengan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
1. Tanggal wawancara : 20 Oktober 2015
 2. Waktu : 09.20 - selesai
 3. Tempat : Depan ruang guru SMA N 1 Weleri
 4. Nama responden : Moh. Arif Mudhofir
 5. Posisi di SMAN 1 Weleri : Guru mata pelajaran PAI

Hasil wawancara:

- a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain?
Alasannya?
Sama dengan sekolah – sekolah yang menggunakan K13 (kurikulum 2013), kalau sekolah dengan kurikulum KTSP tentunya berbeda.

- b. Aspek apa yang ditekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Pembelajaran ditekankan pada setiap aspek, sebagaimana halnya telah tercantum pada kurikulum 2013 dispesifikkan ke dalam KI1, KI2, KI3, dan KI4.

Contohnya pada saat KBM (kegiatan belajar dan mengajar) berlangsung misalnya anak-anak diajak bertadarus, berdo'a, shalat dhuha, shalat jamaah. Dan lainnya.

- c. Materi atau hal apa yang diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter?

Di KI 2 terdapat nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai responsif dan proaktif, meski tidak selalu ada keseluruhan yang dituangkan secara langsung pada pelaksanaan pembelajarannya.

- d. Apakah yang menjadi tujuan diterapkan materi dan metode atau langkah yang menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Tujuan adanya metode tentunya mempermudah pembelajaran guna memperoleh tujuan pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam memasukkan keempat kompetensi inti pada setiap pembelajarannya, secara tidak

langsung sudah tertanam karena di kurikulum 2013 antara kognitif dan karakter itu seimbang dan penilaian setiap kali mengajar itu ada, tentunya dapat mengembangkan karakter peserta didik.

- e. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?

Dimulai dari gurunya kemudian ditularkan kepada anak dan diterapkan secara sedikit – demi sedikit disesuaikan dengan kondisi anak, kalau anak bisa cepat ya bila langsung disampaikan semua tapi sebaliknya kalau anak tidak bisa cepat ya disesuaikan dengan kemampuannya.

- f. Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI

Ada metode yang paling sederhana yaitu ceramah, kerja sama, siswa mencari ayat dan arti, diskusi pada dasarnya metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. *Jika pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.*

- g. Apa saja yang menjadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Keadaan peserta didik, waktu serta sarana dan prasarana yang telah tersedia.

h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?
Tidak semua anak belajar agama dirumah, jadi yang menjadi dasar masuk ke dalam suatu materi itu adalah latar belakangnya, jadi mereka tidak bingung

i. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran?

Perbedaan kecepatan dalam pemahaman , sarana dan prasarana yang memadai dan semangat belajar anak.

j. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan mengintegrasikan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam?

Kalau kurikulum 2013 itu evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, bisa dilakukan dengan pengamatan, penugasan, tanya jawab, bisa dengan memberikan penilaian antar siswa.

k. Apakah ada komunikasi antara pendidik dan wali murid, serta peserta didik mengenai integrasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Biasanya yang dikomunikasikan yang bermasalah sedangkan yang normal pada saat pengambilan hasil

ulangan atau rapor secara bersama – sama.



Noor Mohamad Abidun, S.Pd, M.Si
NIP.196106191985031008

Guru PAI

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Moh. Arif mudhafir".

Moh. Arif mudhafir, S.Pd.I
NIP.19830213 200604 1 004

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi : Integrasi Nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri

Pedoman wawancara dengan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Tanggal wawancara : 20 Oktober 2015
2. Waktu : 10.24 - selesai
3. Tempat : diruang guru SMA N 1 Weleri
4. Nama responden : Subakir
5. Posisi di SMAN 1 Weleri : Guru mata pelajaran PAI

Hasil wawancara:

- a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain?
Alasannya?

Sama dengan sekolah – sekolah yang menggunakan K13 (kurikulum 2013) yang mana SMA N 1 Weleri menjadi salah satu dari 5 sekolah yang menjadi satu pilotting Kurikulum 2013 diantaranya ada SMA N 1 Weleri, SMA Boja, SMA N 1 Kendal SMA Kaliwungu dan SMA pondok Selamat.

- b. Aspek apa yang ditekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Bisa dilihat di kriteria kelulusan, Pembelajaran ditekankan pada setiap aspek – aspek yang terdapat pada setiap kompetensi inti, sebagaimana halnya telah tercantum pada kurikulum 2013, RPP di desain menurut prota, promes, serta materi yang akan dipelajari.

- c. Materi atau hal apa yang diterapkan dalam pembelajaran pai untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter?

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana diterapkan dalam tahapannya di kegiatan inti didalamnya ada kalanya siswa itu mampu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi hingga mengkomunikasikan.

- d. Apakah yang menjadi tujuan diterapkan materi dan metode atau langkah yang menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Tujuannya kembali kepada kompetensi Inti yang mana bertujuan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, hingga mampu mengembangkan perilaku yang tercantum pada KI 2 agar menjadi bagian dari solusi suatu permasalahan, dengan kurikulum 2013 diharapkan potensi anak lebih tersalur, dengan tidak menganggap anak itu bodoh akan tetapi memberikan kesempatan untuk berekspresi dalam pembelajaran.

- e. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?
Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu sosialnya, dalam arti lain tidak hanya dilakukan dalam pengetahuan saja tetapi juga praktik, contohnya dengan adanya rohis sebagai pemantapan, tidak hanya itu dengan praktik pada hari besar Islam seperti kemarin sekolah melakukan pelatihan kurban
- f. Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI?
Untuk pendekatan klasik itu fleksibel dari metode praktik, ceramah, diskusi , teman sebaya, dan lain – lain keseluruhan dipilih disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari serta melihat dari kemampuan peserta didik.
- g. Apa saja yang menjadikan pertimbangan dalam menentukan metode?
Anak bisa menyerap atau mudah dipahami, bisa diterima dan endingnya dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari, yang menjadi pertimbangan termasuk psikologi anak, yang mana ada kasus peserta didik yang belum bisa membaca Qur'an sama sekali, dapat diselesaikan dengan

menggunakan metode pembelajaran teman sebaya, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa tidak sungkan untuk belajar membaca.

- h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran? Kendalanya kembali lagi karena pelajaran agama sumbernya kembali ke Al – Qur'an dan Hadits pastinya, membaca sumbernya kalau dari awal memang belum bisa membaca dalil tentunya akan menjadi kendala, seperti halnya pembahasan materi yang mengharuskan hafalan ayat dalam surat terkait, jika anak tidak dapat membaca pastinya nilainya tidak lulus sesuai KKM, ***termasuk keadaan psikologi setian anak yang berbeda.***
- i. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran?

Faktor penghambat bisa dari eksternal maupun internal, bisa dari siswanya sendiri motivasi yang mana pendidikan disini hanya sebagai penyambung yang tidak lepas dari latar belakang orang tua, disini siswa bersikap baik hanya beberapa jam, tetapi setelah pulang sekolah belum tahu bagaimana pengawasan orang tua,

Kalau disekolah bisa dinilai dari keseharian disekolahnya atau prestasinya saat pembelajaran tapi kita tidak tahu bagaimana praktiknya dirumah.

- j. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam?

Kompetensi anak diuji ketika kemarin UTS, dan pada saat pembelajaran setiap pertemuan, dinilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif.

- k. Apakah ada komunikasi antara pendidik dan wali murid, serta peserta didik mengenai integrasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Pernah setiap kali ada anak yang sedang maju ditanyai bagaimana shalat , ngaji dan keadaan orang tuanya. Sedangkan pada orang tua juga pernah malah dari orang tua sangat berterimakasih karena anaknya sudah diingatkan.

Karena disekolah negeri itu belum ada suat fitrah satu membiarkan satu longgar seperti setiap jum'atan mengingatkan anak – anak untuk bergegas mengikuti shalat jum'at, maka diperlukan adanya kerja sama dari setiap warga sekolah untuk mewujudkan visi misi yang ada, tentunya harus dibarengi dengan praktik supaya tidak hanya menggantung dan tidak ada pelaksanaanya.

Kepala sekolah
SMA N 1 Weleri



Noor Mohamad Abidin, S.Pd, M.Si
NIP.19610619 198503 1 008

Guru PAI

Drs. Subakir
NIP.19610816 198803 1 014

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi : Penanaman Nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri

Pedoman wawancara dengan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Tanggal wawancara : 20 Oktober 2015
2. Waktu : 09.35 - selesai
3. Tempat : diruang guru SMA N 1 Weleri
4. Nama responden : Kasianto
5. Posisi di SMAN 1 Weleri: Guru mata pelajaran PAI

Hasil wawancara:

- a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain?
Alasannya?
Materi yang diberikan sama sesuai dengan kurikulum 2013
- b. Aspek apa yang ditekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Penekanannya pada semua aspek yang diterapkan atau disub – subkan ke dalam setiap kompetensi inti yang ada
- c. Materi atau hal apa yang diterapkan dalam pembelajaran pai untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter?
Sama seperti yang lainnya atau dengan kurikulum sebelumnya tetapi dengan menggunakan kurikulum 2013 polanya lebih terstruktur sehingga penerapan nilai – nilai

karakter dapat diplotkan kedalam setiap kompetensi inti dan diintegrasikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan praktik.

- d. Apakah yang menjadi tujuan diterapkan materi dan metode atau langkah yang menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Agar peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan dan mampu menerapkan di kehidupan bermasyarakat sehari – harinya.

- e. Bagaimana upaya pendidik dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI?

Banyak upayanya seperti memberikan pembelajaran seperti tauladan dari pendidiknya, pemberian gambaran contoh hingga diajarkan secara langsung melalui pembelajaran kontekstual maupun praktik.

- f. Metode apa saja yang diterapkan dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI?

Metode yang digunakan tentunya disesuaikan dengan materi serta peserta didik dan waktunya, seperti materi diskusi, ceramah, hingga praktis.

- g. Apa saja yang menjadikan pertimbangan dalam menentukan metode? Dipertimbangkan waktu, materi serta keadaan siswa jika pembelajarn berlangsung.

- h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Kendala dari peserta didik dari pemahaman yang berbeda serta kelemahan dalam membaca itu yang menjadi dasarnya

- i. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran?

Latar belakang siswa yang tidak semuanya tinggal dilingkungan yang pahan dengan agama. sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah, Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda – beda.

- j. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan mengintegrasikan nilai – nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Agama Islam?

Evaluasi dilakukan baik tes maupun non tes yang dilakukan secara langsung setiap kali pertemuan pendidik selalu mengambil penilaian.

- k. Apakah ada komunikasi antara pendidik dan wali murid, serta peserta didik mengenai integrasi nilai – nilai pendidikan karakter dalam PAI?

Ada pada setiap anak dari yang tidak bermasalah hingga anak yang sering membuat masalah selalu diajak berdiskusi dengan kesehariannya, hingga pelaporan keorang tua.



Noor Mohamad, Abidun, S.Pd, M.Si
NIP.19610619 198503 1 008

Guru PAI



Drs. Kasianto
NIP.19560106 198703 1 002

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Skripsi : Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri

Pedoman wawancara dengan : Kepala Sekolah

1. Tanggal wawancara : 22 Oktober 2015
2. Waktu : 10.24 - selesai
3. Tempat : diruang kepala sekolah SMA N 1 Weleri
4. Nama responden : Noor Moh. Abidun
5. Posisi di SMAN 1 Weleri : Kepala Sekolah

Hasil wawancara:

a. Latar belakang berdirinya SMAN 1 Weleri

SMA Negeri 1 Weleri didirikan pada tanggal 9 Oktober 1982 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0298/0/1982. Alamat sekolah di Jl. Bahari No.17 Weleri Kab. Kendal.

SMA N 1 Weleri didirikan di tanah yang dibeli oleh pemerintah tepatnya didaerah pemukiman warga yaitu desa Karanganom.¹

Perkembangan SMA Negeri 1 Weleri pada awal didirikan banyak mengalami kendala dan hambatan dalam hal sarana dan

¹ Dokumentasi SMA N 1 Weleri pada tanggal 7 Oktober 2015

prasarana yang merupakan unsur vital kelangsungan hidup sebuah Institusi Pendidikan. Bantuan atau dropping alat-alat atau bahan pelajaran dari pemerintah serta dana pengelolaan dan pembiayaan rutin belum dapat diterima karena SMA Negeri 1 Weleri belum terdaftar dalam Daftar Isian Proyek (DIP), namun kondisi tersebut tidak menghalangi usaha keras dan niat penyelenggara pendidikan SMA Negeri 1 Weleri karena semua komponen sekolah dan hubungan masyarakat sekitar berperan dalam pembangunan SMA Negeri 1 Weleri.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Weleri hanya memiliki 3 kelas I dengan jumlah Siswa sebanyak 120 siswa. Pada tahun ajaran 2010 – 2011 SMA Negeri 1 Weleri memiliki 3 kelas Paralel terdiri dari 20 rombongan belajar dari jumlah siswa dengan jumlah siswa sebanyak 721 siswa. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Weleri adalah :

- | | |
|------------------------|-------------------|
| 1. Suparno, SH. | Tahun 1982 - 1984 |
| 2. Drs. Mudjiman | Tahun 1984 - 1989 |
| 3. Muchtomi, BA. | Tahun 1989 - 1992 |
| 4. Sugijono, BA. | Tahun 1992 - 1998 |
| 5. Muhadi, SH | Tahun 1998 - 1999 |
| 6. Drs. Sutopo | Tahun 1999 - 2002 |
| 7. Dra.Ani Prabandari | Tahun 2002 - 2009 |
| 8. Siswanto, S.Pd | Tahun 2009 - 2010 |
| 9. Dwianto, S.Pd. M.Si | Tahun 2010 - 2010 |
| 10. Asari, S.Pd | Tahun 2010 – 2011 |

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 11. Sunarto, S.Pd, M.Pd | Tahun 2011 – 2012 |
| 12. Yuniasih, S.Pd, M.Pd | Tahun 2012 – 2014 |
| 13. Budiman | Tahun 2014 - 2015 |
| 14. Noor M Abidun S.Pd, M.Si | Tahun 2015 sampai
sekarang |

b. Kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Weleri

SMA N 1 Weleri merupakan salah satu dari lima sekolah dikabupaten kendal yang menerapkan kurikulum 2013.

c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana

Banyak yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas gurunya, sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelesaikan studi atau melakukan sertifikasi, serta mengikutkan kegiatan ataupun pelatihan – pelatihan baik yang diselenggarakan sekolah sendiri maupun luar sekolah.

Sedangkan untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah ini selalu mendapatkan bantuan dari pusat baik dari propinsi maupun kabupaten serta dari sumbangan orang tua, sehingga sekolah SMAN 1 Weleri menjadi salah satu sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian akan semakin mendukung peserta didik

mempunyai kondisi , yang semangat, antusias dan siap belajar

d. Sumber pembiayaan dan sistem penggalan dana

Pembiayaan keseluruhan mendapat bantuan dari pemerintah seperti BOS, akan tetapi sekolah masih menerapkan biaya sumbangan dan lainnya untuk menunjang pembelajaran, serta kegiatan maupun pembangunan sekolah.

Kepala sekolah
SMA N 1 Weleri



Noor Mohamad Abidun, S.Pd, M.S
NIP.19610619-198503 1 008

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DATA	SUMBER	WAKTU CEKLIST	
1	Letak geografis	wawancara Kepsek	22/10/2015	√
2	sejarah singkat berdirinya sekolah	wawancara Kepsek	22/10/2015	√
3	visi, misi dan tujuan	Kabag. TU	14/10/2015	√
4	struktur organisasi	Kabag. TU	14/10/2015	√
5	tenaga pendidik dan kependidikan	Kabag. TU	14/10/2015	√
6	data peserta didik	Kabag. TU	14/10/2015	√
7	sarana prasarana	wawancara Kepsek	22/10/2015	√
8	Kalender Akademik	Kabag. TU	14/10/2015	√
9	Prota, Promes dan RPP	Guru Mapel PAI	14/10/2015	√
10	Foto	Peneliti	setiap pembelajaran	√

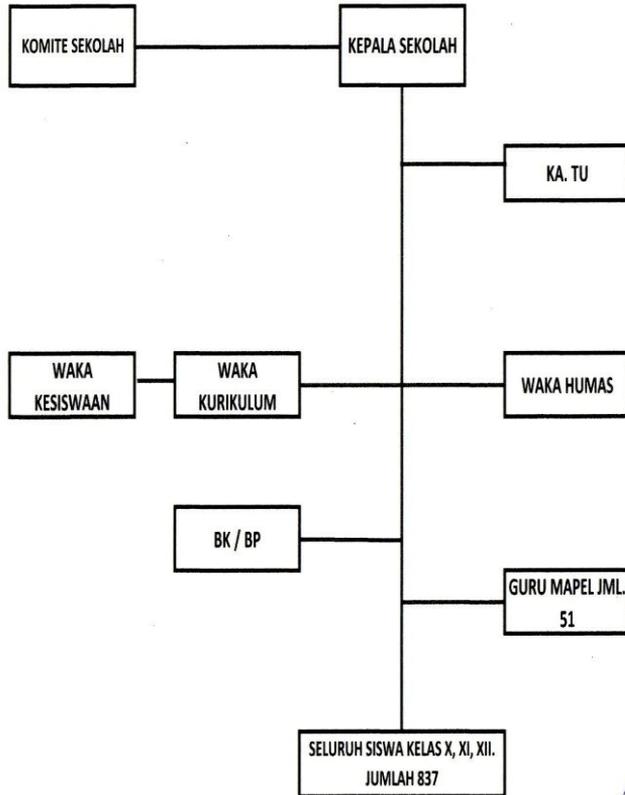
Lampiran 4

**TRANSKIP DOKUMENTASI
(CATATAN LAPANGAN)**

N O	HARI/TANGGAL	CATATAN HASIL PENELITIAN	INFORMAN
1	Senin, 7 September 2015	Observasi, izin pra riset	Humas
2	Rabu, 14 Oktober 2015	Izin riset, pengumpulan dokumen – dokumen (visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, Kalender Akademik)	Kabag. TU
3	Selasa, 20 Oktober 2015	Observasi KBM, wawancara guru mata pelajaran PAI, dokumentasi (RPP, PROTA, PROMES)	Bapak M. Arif Mudhofir, bapak Subakir, bapak Kasianto
4	Rabu, 21 oktober 2015	Observasi KBM (2 kelas)	pembelajaran kelas XMIA, (bapak Mudhofir)
5	Kamis, 22 Oktober 2012	Observasi KBM (3 kelas) Wawancara kepala sekolah	pembelajaran kelas 1 X IIS, 2 MIA,(bapak Mudhofir) Bapak Noor M. Abidun
6	Senin, 27 Oktober 2015	Dokumentasi KBM dan Observasi	Kelas X IIS Bapak Mudhafir
7	Selasa, 28 Oktober 2015	Dokumentasi dan Observasi	Kelas XIIS bapak mudhafir.

Lampiran 5

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 WELERI**



NOOR MOHAMAD ABIDUN, S.Pd., M.Si.
NIP. 19610619 198503 1008

Lampiran 6

**REKAP JUMLAH SISWA SMA N 1 WELERI
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

No.	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	Jml
1	2	3	4	5
1	X MIPA.1	10	24	34
2	X MIPA.2	10	24	34
3	X MIPA.3	10	23	33
4	X MIPA.4	10	24	34
5	X MIPA.5	10	25	35
6	X MIPA.6	16	16	32
	Jml. Siswa X MIA	66	136	202
7	X IIS.1	11	21	32
8	X IIS.2	10	22	32
9	X IIS.3	11	22	33
	Jml. Siswa X IIS	32	65	97
	Jml. Semua Siswa kls X	98	201	299
1	XI MIPA.1	12	22	34
2	XI MIPA.2	11	22	33
3	XI MIPA.3	12	21	33
4	XI MIPA.4	12	22	34
5	XI MIPA.5	10	22	32
6	XI MIPA.6	9	22	31
	Jml. Siswa XI MIA	66	131	197
7	XI IIS.1	14	17	31
8	XI IIS.2	16	17	33
9	XI IIS.3	16	16	32
	Jml. Siswa XI IIS	46	50	96
	Jml. Semua Siswa kls XI	112	181	293
1	XII MIPA.1	10	18	28
2	XII MIPA.2	9	18	27
3	XII MIPA.3	10	17	27
4	XII MIPA.4	10	18	28
5	XII MIPA.5	11	18	29
6	XII IPA Imerisi	11	20	31
	Jml. Siswa XII IPA	61	109	170
7	XII IPS.1	9	18	27
8	XII IPS.2	9	19	28
9	XII IPS.3	9	19	28
	Jml. Siswa XII IPS	27	56	83
	Jml. Semua Siswa kls XII	88	165	253
	Jumlah Total Kls. X, XI, XII	298	547	845

Weleri, 1 Juli 2015
Kepala Sekolah
SMA 1 WELERI
NOOR MOHAMAD ABIDUN, S.Pd., M.Si.
NIP. 19610619 198503 1008



Lampiran7

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016
UNTUK SMA / SMK / MA / SMALB SEMEESTER GASAL

BULAN	JUL. 2015	AGUS. 2015	SEPT. 2015	OKT. 2015	NOP. 2015	DES. 2015
HARI	9	25	25	20	24	10
MINGGU	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
SENIN	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SELASA	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29
RABU	8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
KAMIS	9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
JUMAT	10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
SABTU	11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	12 19 26 31	7 14 21 28	5 12 19 26



BULAN	JAN. 2016	FEB. 2016	MART. 2016	APRIL 2016	MEI 2016	JUNI 2016	JULI 2016
HARI	24	24	16	25	23	9	12
MINGGU	3 10 17 24 31	7 14 21 28	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 31
SENIN	4 11 18 25	1 8 15 22 29	14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18
SELASA	5 12 19 26	2 9 16 23	1 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	12 19
RABU	6 13 20 27	3 10 17 24	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	13 20
KAMIS	7 14 21 28	4 11 18 25	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	14 21
JUMAT	1 8 15 22 29	5 12 19 26	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	15 22
SABTU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	16 23



- Libur semester genap/ Libur akhir tahun pelajaran
- Masa orientasi peserta didik baru
- Tahun Pelajaran 2015/2016
- Libur semester gasal
- Waktu pembelajaran efektif
- Penyerahan buku Laporan Hasil Belajar/ Laporan kompetensi
- Libur hari besar keagamaan
- Ulangan tengah semester / UTS
- Libur umum
- Mengikuti upacara hari besar nasional
- Perkiraan ujian Nasional
- Libur hari raya idul fitri
- Libur hari minggu
- Ulangan akhir semester / UKK
- Libur hari raya idul adha
- Libur Bulan Ramadhan, & sebelum/sesudah hari raya idul fitri
- Jeda tengah semester ganjil / genap
- Perkiraan PPDB

Lampiran 8

Program Tahunan, Program Semester Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PROGRAM TAHUNAN

NAMA SEKOLAH : SMA N I WELERI
 MATA PELAJARA : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 KELAS/SEMESTER : XI-2
 TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO	SMT	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1	(gasal)	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	1.1. Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 1.2. Meyakini kebenaran hukum Islam 1.3. Berpraktik sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari – hari 2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari – hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al- Maidah (5):8, Q.S At Taubah (9):119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patih kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al Isra (17):23 dan hadits terkait. 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujaabah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman QS, Al- A'raf (8):72, QS. Al-Hujurat (49):12 dan QS. Al-Hujurat (49): 10, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikan kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At Taubah (9):122 dan hadits terkait.	Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	

			<p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Karim, al-Mu'min, al-Hakim, al-Matin, al-Jamil, al-'Adl dan al-Akhit</i>)</p> <p>2.7 menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.</p>	
	<p>3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4 mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret, dan ranah</p>	<p>3.1 Menganalisis QS. Al- Anfal (8):72, QS. Al- Hujurat (49):12 dan QS. Al-Hujurat (49): 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujabadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (ukhuwah) dan menerapkannya dalam kehidupan.</p> <p>4.1.1 Membaca QS. Al- Anfal (8):72, QS. Al- Hujurat (49):12 dan QS. Al-Hujurat (49): 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al- Anfal (8):72, QS. Al-Hujurat (49):12 dan QS. Al- Hujurat (49): 10, dengan lancar</p>	<p>4 X 3 Jam Pelajaran</p>	

		<p>abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>3.5 Memahami makna Asmaul Husna (<i>al-Karim, al-Mu'min al-Wakil, al-Matin, al-Jamil, al-Adl, dan al-Ahli</i>)</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jamil, al-Adl, dan al-Ahli</i>)</p>	<p>3 X 3 Jam Pelajaran</p>
			<p>3.7 Memahami QS. At Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p>4.5 Menceritakan tokoh – tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p>	<p>3 X 3 Jam Pelajaran</p>
			<p>3.8 Memahami kedudukan Al – Qur'an, hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.</p> <p>4.6 Menyajikan macam – macam sumber hukum Islam</p>	<p>4 X 3 Jam Pelajaran</p>
			<p>3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah</p> <p>4.8.1 mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah</p>	
				<p>18 X 3 Jam Pelajaran</p>

<p>2 (genap)</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2. mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>4. mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret, dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara</p>	<p>1.1 Menghayati nilai – Nilai ketimanan kepada malaikat – malaikat Allah SWT</p> <p>1.2 Meyakini kebenaran hukum Islam</p> <p>1.3 Berpakaian sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari – hari</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al Isra (17):32, dan An-Nur (24):2, serta hadits terkait</p> <p>2.8 Menunjukkan semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>	<p>Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara langsung tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4</p>
<p>3.3 Menganalisis Q.S. Al – Isra (17): 32, dan An – Nur (24):2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. Al – Isra (17): 32, dan An – Nur (24):2, sesuai dengan tajwid dan makhruj huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al – Isra (17): 32, dan An – Nur (24):2, dengan lancar.</p>	<p>3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat – malaikat Allah SWT</p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat – malaikat Allah SWT</p>	<p>3 X 3 Jam Pelajaran</p>	

	mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.9 Memahami pengelolaan wakaf 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf 4.7.2 Menyajikan Pengelolaan wakaf	2 X 3 Jam Pelajaran	
		3-9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah 4-5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah	4X 3 Jam Pelajaran	
			13 X 3 Jam Pelajaran	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Weleri, Juli 2015

Guru Mata Pelajaran

Noor Mohammad Abidun, S.Pd, M.Si
NIP. 19610619 198503 1 008

Moh Arif Mudhafir, S.PdI
NIP. 19830213 200604 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Weleri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : X(sepuluh) / 1 (satu)
Alokasi waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan : ke 1

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (KI-2) mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (KI-3) pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (KI-4) mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret, dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

4.1.1 Membaca Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

C. Indikator

Peserta didik mampu:

1. Membaca Membaca Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10, serta hadits terkait.
2. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terdapat pada Membaca Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi Reading Aloud dan Simulasi berpasangan, peserta didik diharapkan mampu:

1. **Membaca** Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al H ujurat(49):12; Q.S Al Hujurat (49):10, serta hadits terkait dengan baik.
2. **Mengidentifikasi** hukum bacaan tajwid yang terdapat pada Membaca Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10 dengan benar

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10

F. Metode Pembelajaran

1. Reading Aloud, dan
2. Simulasi berpasangan

G. Strategi Pembelajaran

Tatap muka	Mandiri terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati bacaan Q.S <i>al Anfal</i> (8): 72; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):12; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):10 • Peserta didik menanyakan cara membaca kata / kalimat pada Q.S <i>al Anfal</i> (8): 72; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):12; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):10; • Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat pada Q.S <i>al Anfal</i> (8): 72; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):12; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):10; • Peserta didik membuat kesimpulan tentang cara membaca dan hukum bacaan tajwid Q.S <i>al Anfal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat contoh bacaan tajwid yang terdapat pada Q.S <i>al Anfal</i> (8): 72; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):12; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):10; • dengan memberikan alasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • <u><i>Peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil;</i></u> • Peserta didik membiasakan mengidentifikasi hukum bacaan ayat – ayat Al-Qur'an yang dibacanya; • Peserta didik membiasakan menghafal Q.S <i>al Anfal</i> (8): 72; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):12; Q.S <i>Al Hujurat</i> (49):10;

<p>(8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikan bacaan Q.S al Anfal (8): 72; Q.S Al Hujurat (49):12; Q.S Al Hujurat (49):10; secara individu dan bersama – sama 		
--	--	--

Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucap *basmallah* dan kemudian berdoa berdoa bersama
- b. Peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an
- c. Selama bersama bertadarus Al-Qur'an (selam 5-10 menit)
- d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- e. Menanyakan materi yang telah diajarkan (*Appersepsi*)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan dengan strategi Reading Aloud dan simulasi berpasangan, sebagai berikut.

- **Reading Aloud**

- ✓ Guru membagikan teks bacaan Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait kepada peserta didik, kemudian:

a. Mengamati

- Peserta didik menyimak dan mencermati bacaan Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait

b. Menanya

- Peserta didik menanyakan tentang cara membaca Q.S *Al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10;
 - ✓ Guru membacakan teks bacaan secara keras dan nyaring dan menjelaskan tentang hukum bacaan

c. Mengumpulkan data / eksplorasi

- Peserta didik mendiskusikan cara – cara membaca Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait.
- Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait.

d. Mengasosiasi

- Membuat kesimpulan tentang cara membaca Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait.

▪ **Simulasi berpasangan**

- ✓ Guru membentuk pasangan – pasangan dan dalam setiap pasangan adayang menjadi pembaca dan pendengar (pengecek), kemudian:

e. **Mengkomunikasikan**

- Masing – masing pasangan peserta didik mempraktikkan cara membaca Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait; pembaca bertugas membacakan secara keras dan pendengar (pengecek) mendengarkan dan mengecek bacaan kawannya.
- Kemudian pasangan bertukar peran
- Masing – masing pasangan menyampaikan hasil diskusitentang cara membaca / hukum bacaan Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; serta hadits terkait.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; sebagai penutup materi pembelajaran
- Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10;

- Pendidik menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah / doa
- Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes (tulis dan lisan)
2. Non tes (tugas, observasi dan portofolio)

I. Bahan / Sumber Belajar

1. Al- Qur'an dan buku –buku hadits
2. Kitab tajwid
3. Buku pegangan siswa PAI SMA kelas X
4. Buku lain yang memadai

J. Lembar Penilaian

1. Tes
 - Tes tertulis

NO	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Tulislah QS. al-Anfal (8): 72	<p>إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَنَّهُدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ أَسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا</p>

		<p>عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٦﴾</p>
2	Tulislah QS. al-Hujurat (49): 12	<p>يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٧﴾</p>
3	Tulislah QS. al-Hujurat (49): 10	<p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾</p>
4	Lengkapi kalimat berikut ini!إِلْمُؤْمِنُونَ..... إِنَّمَا فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ	<p>اِخْوَةٌ</p>
5	Tunjukkan bacaan tajwid pada kata yang bergauris bawah berikut ini! إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ	<p>Mad asli karena ada tanda baca domah berhadapan dengan waw mati</p>

- Tes lisan

NO	Nama peserta didik	Kemampuan Membaca
----	--------------------	-------------------

		1	2	3	4	5
1	Amar					
2	Amir					
Dst	Dst.....					

Keterangan:

Skor Tes perbuatan :

- Membaca lancar dan baik = 80 – 90 = A
- Membaca lancar dan kurang baik = 70 - 79 = B
- Membaca terbata – bata = 60 – 69 = C
- Membaca terbata – bata dibantu pendidik = 50 – 59 = D
- Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

2. Non tes

- Tugas (menyalin Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10;)
- Observasi (mengamati dan mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada pada Q.S *al Anfal* (8): 72; Q.S *Al Hujurat* (49):12; Q.S *Al Hujurat* (49):10; dengan memberi tanda dan menjelaskannya)
- Portofolio (tugas dan observasi dikerjakan dilembar kerja dan sertakan kepada pendidik)

Mengetahui

Weleri, Juli 2015

Kepala Sekolah

Pendidik Bidang Studi

Noor Mohammad Abidun, S.Pd, M.Si
NIP.19610619 198503 1 008

Moh Arif Mudhafir, S.PdI
NIP.19830213 200604 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Weleri
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X (sepuluh)
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan : Ke-5

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3** Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul

Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

C. Indikator

Peserta didik mampu:

1. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi Modeling the way, peserta didik diharapkan mampu:

1. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

E. Materi Ajar (Materi Pokok)

Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

F. Metode Pembelajaran:

1. Modeling The Way,

G. Strategi Pembelajaran

Tatap muka	Mandiri terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mencermati bacaan teks tentang	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menulis perilaku keluhuran budi,	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membiasakan perilaku keluhuran budi,

<p>Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?; • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>); • Peserta didik membuat kesimpulan tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan</i> 	<p>kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>).</p>	<p>kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membiasakan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>);
---	---	---

<p><i>al-Akhiir</i>);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempraktikkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>). 		
---	--	--

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an
- Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*)

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan dengan strartegi Modeling the way, sebagai berikut:

a. *Mengamati*

- Peserta didik menyimak dan mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).
- Peserta didik meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.

b. Menanya

- Menanyakan mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak?
- Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu?

c. Mengumpulkan data/eksplorasi

- ❖ Guru membagikan teks bacaan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

- ❖ Guru memberikan beberapa poin yang dianggap penting.

d. Mengasosiasi

- Membuat kesimpulan tentang keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

• **Modeling The Way:**

e. Mengkomunikasikan:

- Peserta didik Mendemonstrasikan/Mempraktikkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*);

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) dengan hafan sebagai penutup materi pembelajaran;

- b. Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*);
- c. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

H. Penilaian

1. Tes (tulisan dan lisan)
2. Tes perbuatan

I. Bahan/Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan buku-buku hadits
2. Buku pegangan siswa PAI SMA kelas X
3. Buku lain yang memadai

J. Lembar Penilaian

1. Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apakah yang dimaksud dengan iman kepada Allah?

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama sekaligus sebagai pondasi dari rukun iman yang lain. Allah swt. adalah Zat yang Mahakuasa, yang menciptakan alam beserta seluruh isinya sekaligus sebagai penjaga dan pengatur alam jagat ini, yang tidak pernah merasa lelah, yang tidak pernah mengantuk, tidak pernah tidur, dan tidak merasa berat menjaga keduanya.

2. Sebutkanlah sifat wajib bagi Allah !

Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatuhu lil hawadis, Qiyamuhu binafsih, Wahdaniah, Quدرات, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama, Basar, Kalam.

3. Sebutkanlah sifat mustahil bagi Allah!

Adam, Hudus, Fana, Mumasalatuhu lil hawadis, Ihtiyaju bigairih, Ta'addud, Ajzu, Karahah, Jahlun, Maut,

Summun, Umyun, Bukmun.

4. Jelaskanlah pengertian dari Asmaul Husna!

Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik bagi Allah yang jumlahnya adalah 99 nama. Sebagai orang yang beriman, kita selalu dianjurkan untuk menyebut-Nya.

5. Apa pengertian al-adil dan berilah dalilnya!

Pengertian adil secara umum adalah meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Menurut pengertian Islam, adil adalah menentukan suatu hukum berlandaskan kebenaran. Firman Allah swt.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-Nya” (QS Fussilat: 46).

2. Tes perbuatan

Berilah contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil

Mengetahui
Kepala Sekolah

Weleri, Juli 2015
Pendidik Bidang Studi

Noor Mohammad Abidun, S.Pd, M.Si
NIP. 19610619 198503 1 008

Moh Arif Mudhafir, S.PdI
NIP. 19830213 200604 1 004

Lampiran 9

BIODATA RESPONDEN

Nama : Moh Arif Mudhafir

TTL : Kendal, 13 Februari 2015

Alamat : Karangdowo RT 1 / RW 2 Weleri, Kendal

Jenjang pendidikan :

1. SD / MI: Penaruban 2 lulus tahun 1995
2. SMP / MTS: 1 Weleri lulus tahun 1998
3. SMA / MA : 1 Weleri lulus tahun 2001
4. Perguruan Tinggi: SETIA WS lulus tahun 2005

BIODATA RESPONDEN

Nama : Drs. Kasianto

TTL : Kendal, 6 Januari 1956

Alamat : Tratemulyo RT 02 / RW 02 Weleri, Kendal

Jenjang pendidikan :

1. PGA 4 Tahun: lulus tahun 1970
2. PGA 6 Tahun: lulus tahun 1974
3. Perguruan Tinggi: IAIN Walisongo lulus tahun 1985

BIODATA RESPONDEN

Nama : Subakir

TTL : Pacitan, 16 Agustus 1961

Alamat : Payung RT 5 / RW 1 Weleri, Kendal

Jenjang pendidikan :

1. SMA / MA : lulus tahun 1985
2. Perguruan Tinggi : IAIN Walisongo
lulus tahun 1990

Pelatihan yang pernah diikuti :

1. PWKGA
2. BINTEK Kurikulum 2013

Motto Hidup : Hidup sekali, Hidup yang berarti dan bermanfaat

BIODATA RESPONDEN

Nama : Noor Moh. Abidun

TTL : Kudus, 19 Juni 1961

Alamat : Jl. Melati 03 Purin Kendal

Jenjang pendidikan :

1. SD / MI : Pilihan II lulus tahun 1973
2. SMP / MTS : 3 Kudus lulus tahun 1977
3. SMA / MA : SMEAN Kudus lulus tahun 1981
4. Perguruan Tinggi: IKIP Semarang lulus tahun 1984

Pelatihan yang pernah diikuti : DIKLAT Kepala Sekolah

Motto Hidup : Hidup untuk Ibadah

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : In.06.3/J1/PP.00.9/2522/2015 Semarang, 22 Juni 2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Mursid, M. Ag.
2. Dr. Ruswan, M. A.

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Azizah

NIM : 113111136

Judul : INTEGRASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1
WELERI KABUPATEN KENDAL

Untuk penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk:

1. Mursid, M. Ag. sebagai pembimbing I
2. Dr. Ruswan, M. A. Sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D1/TL.00/3831/2015

Semarang, 1 September 2015

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Azizah

NIM : 113111136

Yth. Kepala Sekolah SMA N 1 Weleri
Di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nur Azizah

NIM : 113111136

Alamat : Jl. Bahari No. 17 Weleri Kabupaten Kendal

Judul skripsi : Integrasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal

Pembimbing : 1. Mursid, M. Ag.

2. Dr. Ruswan, M. A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset kurang lebih selama 1 bulan, mulai tanggal 7 September 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WELERI
Alamat : Jln. Bahari No. 17 Weleri – Kendal, Telp. (0294) 641390,
E-mail : sman1weleri@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 416 / SMA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NUR AZIZAH
NIM : 113111136
Fak / ProgdI : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi / Penelitian tentang Integrasi Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kab. Kendal , pada tanggal, 7 Oktober – 28 Oktober 2015, jam: 07.00 WIB. - selesai

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



NOOR MOHAMAD ABIDUN, S.Pd., M.Si.
NIP. 19610619 198503 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387
Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.03/D.3/PP.00.9/4508/2015

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Nur Azizah
Tempat dan tanggal lahir	: Batang, 10 Juni 1992
NIM	: 113111136
Progam/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2015
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dk. Sidodadi, Ds. Krengseng, RT 02/ RW 01, Kec. Gringsing, Kab. Batang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang
Mahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Fatah Syukur, M. Ag. *[Signature]*
NIP:19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : NUR AZIZAH
NIM : 113111136
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....85..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP: 19600604 199403 1 004

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT
Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Nur Azizah**
NIM : **113111136**
Fak./Jur./Prodi : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEKUKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEKEMBAN AMANAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III


Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia


PANITIA OPAK MAHASISWA IAIN WALISONGO
(H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA

IJAZAH
No. : **2370** /KMD/2013

Diberikan kepada

Nama : **NUR AZIZAH**
Tempat & Tgl. Lahir : **BATANG, 10 JUNI 1992**
Kwartir Cabang : Kota Semarang

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
yang diselenggarakan pada tanggal 18 - 23 November 2013,
di Kampus IAIN WALISONGO SEMARANG

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pematapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwarcab setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML).

Semarang, 23 November 2013
Kepala Pusdiklat Cakrabaswara,

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang
Ketua,

Dra. Hj. Harini Krisniati, M.M.
NTPA. 1133000002


JCh. Suwardi, B.A.
SHL. 094/SHL/11.33

Lampiran 17

DOKUMENTASI



Kegiatan belajar di perpustakaan



Kegiatan belajar di masjid



Dua anak berbagi pengalaman dengan teman - temannya



Proses pembelajaran di hall masjid



Presentasi setiap kelompok



Kegiatan Wudhu



Kegiatan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar dimulai



Kegiatan penutupan pembelajaran

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Azizah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 10 Juni 1992
3. NIM : 113111136
4. Alamat Rumah : Dk. Sidodadi, Ds. Krengseng
Rt 02/ Rw 01, Kec. Gringsing,
Kab. Batang
- Hp : 085786965171
- E-mail : Azizah_cool16@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Krengseng 03 , lulus tahun 2005
 - b. SMP N 3 Gringsing, lulus tahun 2008
 - c. SMAN 1 Weleri, lulus tahun 2011

Semarang, 9 November 2015

Nur Azizah
NIM: 113111136